

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya merupakan badan usaha yang didirikan oleh perorangan, maupun badan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Jenis-jenis perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Di era yang kompetitif seperti sekarang ini suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing baik di pasar domestik (dalam negeri) maupun di pasar internasional (luar negeri) agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan setiap perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan operasional maupun finansialnya. Salah satu cara untuk mendorong perusahaan agar dapat bersaing adalah dengan mendaftarkan perusahaannya di pasar sekunder yaitu pasar dimana efek yang ada beredar dan diperdagangkan di antara investor.

Di Indonesia sendiri terdapat pasar sekunder yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain sebagai media perdagangan efek, perusahaan akan mendapat banyak manfaat di antaranya yaitu, perusahaan dapat menghimpun dana yang lebih besar dan memperkecil ketergantungan terhadap bank. Apabila perusahaan telah *listing* (tercatat) di BEI, maka perusahaan dituntut supaya memperkerjakan orang-orang yang profesional dan terbaik di bidangnya untuk diposisikan sebagai manajer perusahaan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar kinerja perusahaan akan menjadi lebih bertambah. Apabila kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap peningkatan laba tiap tahunnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI.

Menurut Munawir (2010), “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI akan dapat diketahui salah satu informasi keuangan perusahaan, salah satunya informasi laba atau yang lebih dikenal sebagai keuntungan yang merupakan tujuan bagi tiap perusahaan yang tentu saja berbeda-beda. Laba yang meningkat tiap tahunnya mencerminkan pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan. Pertumbuhan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam rasio. Rasio pertumbuhan laba merupakan salah satu dari beberapa rasio pertumbuhan yang dapat digunakan, rasio ini merupakan alat ukur dalam menilai peningkatan laba yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun, rasio ini juga memiliki manfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba tiap tahunnya. Pada dasarnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu, tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan dalam membayar seluruh kewajiban baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek suatu perusahaan. Hasil yang didapat dari solvabilitas akan memberikan gambaran bagi kreditur maupun investor yang akan meminjamkan dana maupun menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi resiko yang akan ditanggung. Sebaliknya semakin rendah tingkat solvabilitas, maka resiko yang akan ditanggung menjadi kecil. Penilaian dari sudut pandang suatu perusahaan sangat berbeda dengan pihak eksternal yaitu, semakin tinggi tingkat solvabilitas yang didapat maka peluang untuk mendapatkan laba semakin tinggi, dan sebaliknya ketika tingkat solvabilitas yang didapat rendah maka peluang perusahaan dalam menghasilkan laba semakin kecil. Alat ukur yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas suatu perusahaan pada penelitian ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Oleh karena itu solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kondisi perekonomian saat ini mendesak semua perusahaan swasta maupun BUMN (Badan Usaha Milik Negara) untuk dapat bersaing. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan milik negara ini adalah dengan ikut mendaftarkan perusahaannya pada pasar saham di Indonesia (BEI). Perusahaan

BUMN tercatat memiliki berbagai macam sektor di antaranya, sektor farmasi, energi, industri logam, konstruksi, perbankan, pertambangan, semen, angkutan & prasarana angkutan, serta telekomunikasi. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perusahaan jasa. Alasan pemilihan sektor ini sebagai objek penelitian dikarenakan krisis ekonomi pada tahun 2009 yang melanda perekonomian di berbagai belahan dunia, mengakibatkan banyak negara terkena imbasnya. Di Indonesia hal ini juga tidak dapat dihindari, akan tetapi ketika krisis terjadi tanpa diduga perusahaan BUMN mampu meraih laba yang maksimal dan melampaui target pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada tahun 2009 ketika krisis ekonomi terjadi, BUMN mampu menghasilkan laba yang maksimal serta mengalami pertumbuhan. Hal tersebut seperti yang diberitakan dalam media masa Detik keuangan (2009), yang melaporkan bahwa berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan pada triwulan III-2009. diketahui bahwa seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbuka mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 18,07% dan pendapatan BUMN tersebut tumbuh 10,89%. Serta baru-baru ini pada tahun 2013, Menteri Badan Usahan Milik Negara (BUMN) menyatakan dalam media masa Kompas (2013), laba yang berhasil diraih BUMN naik sebesar 15,3% atau naik sekitar 20 triliun dibanding tahun 2012 yang meraih laba 130 triliun. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diproyeksikan hanya berkisar 5-6 persen. Berarti laba BUMN yang mampu mencapai 15,3% ini tumbuh melebihi target pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan BUMN untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga dapat dianalisis pengaruh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap pertumbuhan laba perusahaan ketika krisis ekonomi dunia terjadi. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba serta pada penelitian ini periode waktu yang digunakan adalah periode 2009-2013. Penelitian serupa telah dilakukan pada tahun-tahun

sebelumnya, dengan variabel yang bervariasi serta objek yang berbeda oleh Angkoso (2006), yang menghasilkan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Ningsih (2008), menyatakan bahwa solvabilitas, Long Term Debt to Total Asset (LTDtA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ardyansari (2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Prihartany (2011), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta Zanora (2013), menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi pembahasan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, di mana solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada. maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to*

Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1 Dapat menambah wawasan pengetahuan, terutama mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan perusahaan serta sekaligus dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.
- 2 Dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penelitian penelitian ini secara singkat, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan dikemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teori-teori tersebut antara lain mengenai pertumbuhan (*growth*), rasio pertumbuhan laba dan solvabilitas, *Debt to Equity ratio* (DER), serta elemen-elemen dalam perhitungan DER dan pertumbuhan laba, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data,

teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi dan definisi operasional variabel, serta model dan teknik analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian, seperti analisa data, analisa statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji hipotesis, dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisa hasil dari uji-uji tersebut.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan sasaran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN